

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam etimologi, istilah bank diambil dari kata “*Banco*” yang berarti bangku. Istilah bangku mengacu pada sebuah meja yang digunakan untuk membantu pelayanan nasabah dalam kegiatan operasional perbankan. Di masa depan, istilah bangku terus berkembang hingga kegiatan jasa keuangan mulai menggunakan istilah bank. Menurut terminologi, bank adalah entitas keuangan di suatu negara yang diberi kekuasaan untuk mengumpulkan, mengawasi, dan mengendalikan setiap dan semua data keuangan. Diharapkan bank dapat memanfaatkan sumber daya keuangan mereka sebaik mungkin untuk meningkatkan perekonomian dan meningkatkan standar hidup. Setiap negara memiliki bank sentral yang berfungsi sebagai pusat dan titik acuan bagi bank-bank komersial. Bank sentral di Indonesia disebut Bank Indonesia (BI). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur tentang Perbankan mengatur Bank Indonesia (R. NISP OCBC, 2021).

Ada banyak jenis bank di Indonesia, dan mereka diklasifikasikan berdasarkan sejumlah faktor, termasuk kepemilikan, operasi, tujuan, dan struktur hukum. Tiga kategori bank dapat dibedakan berdasarkan fungsi yang mereka jalankan: bank umum, bank perkreditan rakyat, dan bank sentral. Bank sentral suatu negara adalah organisasi keuangan yang

memiliki wewenang untuk mengawasi kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas keuangan. Sebaliknya, bank komersial adalah bank yang beroperasi di bawah otoritas bank sentral dan terlibat dalam masyarakat dengan cara konvensional atau syariah. Jika bank yang melakukan kegiatan usaha perbankan selain dari jasa lalu lintas pembayaran adalah Bank Perkreditan Rakyat atau BPR (R. NISP OCBC, 2021).

BPR adalah bank yang operasionalnya berlandaskan hukum syariah atau praktik usaha konvensional. BPR tidak menawarkan jasa lalu lintas pembayaran sebagai bagian dari operasinya. BPR tidak diizinkan untuk menerima simpanan giro, terlibat dalam kegiatan mata uang asing, atau menangani asuransi, sehingga kegiatan operasionalnya jauh lebih sedikit daripada bank umum. Kegiatan usaha BPR mencakup menerima simpanan dari masyarakat yang berbentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk yang lain yang serupa dengan hal tersebut; melakukan pembiayaan dan penyaluran dana mengikuti kebijakan Bank Indonesia dengan mengimplementasikan Prinsip Syariah; dan melangsungkan penempatan dana masyarakat dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (V. K. M. Putri, 2023).

Bank yang menjalankan aktivitas usaha secara konvensional atau berlandaskan prinsip syariah tidak diperkenankan menawarkan jasa lalu lintas pembayaran dalam kegiatan operasionalnya, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1 Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998. Berbeda dengan bank umum, BPR hanya diizinkan untuk terlibat dalam berbagai

kegiatan yang jauh lebih kecil. Kegiatan ini termasuk ketidakmampuan untuk menerima giro, terlibat dalam transaksi mata uang asing, melakukan investasi yang terkait dengan perbankan yang hati-hati, dan mengoperasikan usaha asuransi. Tidak hanya itu, BPR juga diizinkan untuk melakukan kegiatan usaha sebagai berikut: BPR dapat menginvestasikan uang ke bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain; tidak hanya itu, BPR juga dapat menghimpun uang dari masyarakat dengan bentuk simpanan berupa tabungan, deposito berjangka, dan deposito. BPR juga diberi wewenang oleh Bank Indonesia untuk menawarkan kredit, pembiayaan, dan penempatan modal kepada nasabah berlandaskan prinsip syariah (V. K. M. Putri, 2023).

Penurunan taraf kolektibilitas debitur terhadap seluruh kewajibannya kepada bank sebagai pemberi fasilitas kredit adalah yang dimaksud dengan pengelompokan kolektibilitas kredit sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia. Salah satu yang termasuk kolektibilitas bank adalah kredit macet. Tidak mampu membayar tagihan atau cicilan kepada pemberi pinjaman tepat waktu adalah kondisi yang dikenal sebagai kredit macet, yang dapat terjadi pada individu maupun pelaku usaha. Beberapa alasan, termasuk ketidakmampuan debitur untuk membayar cicilan yang disengaja dan hilangnya sumber pendapatan utama mereka, dapat menyebabkan terjadinya keadaan ini. Riwayat atau skor kredit debitur akan memburuk jika situasi kredit macet tidak segera diatasi. Kemampuan debitur untuk

mendapatkan pembiayaan di tempat lain akan terpengaruh oleh riwayat kredit yang buruk. Proses penerimaan permohonan pembiayaan akan menjadi lebih sulit bagi debitur yang memiliki riwayat kredit yang buruk. Kredit macet juga akan berdampak negatif pada kinerja lembaga keuangan, seperti bank dan perusahaan pembiayaan. NPL, atau kredit macet, adalah istilah lain dari kredit macet di sektor keuangan. Hal tersebut akan menimbulkan pengaruh negatif pada reputasi perusahaan dalam hal meminjam dari sumber luar dan meningkatkan Biaya Penyisihan Penghapusan Piutang jika persentase NPL tidak dijaga di bawah batasan yang disarankan (BFI, 2022)

Pinjaman yang dianggap meragukan, kurang lancar, atau berkualitas buruk termasuk dalam kategori *Non Performing Loan* (NPL) menurut Bank Indonesia. Masalah ini juga mencakup keadaan di mana debitur tidak dapat melakukan pembayaran cicilan sesuai dengan ketentuan perjanjian sebelumnya. Indeks kesehatan aset lembaga keuangan mencakup *Non Performing Loan*, seperti yang dapat disimpulkan dari definisi yang diberikan di atas. Hal ini dapat diilustrasikan dengan rasio keuangan pokok yang dapat mengevaluasi kondisi profitabilitas, permodalan, risiko pasar dan kredit, serta likuiditas. Selain mengurangi modal bank, kredit macet *Non Performing Loan* dapat berdampak negatif pada penyaluran kredit di masa depan jika tidak ditangani. Pemerintah telah memberikan perhatian yang cukup untuk memperkuat aturan hukum di industri perbankan karena menyadari pentingnya peranan industri ini. Aturan-aturan yang terkait

dengan prinsip kehati-hatian juga sudah cukup memadai. Namun demikian, tidak semua masalah perbankan nasional dapat diselesaikan dengan kelengkapan peraturan, terutama yang berkaitan dengan konsep kehati-hatian (T. R. NISP OCBC, 2022).

Manajemen risiko kredit adalah kebijakan dan pendekatan bank yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit yang menunjukkan seberapa besar risiko kredit yang bersedia diambil oleh bank dengan mempertimbangkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Dengan kata lain, manajemen risiko kredit adalah proses mengurangi kerugian risiko kredit dengan menentukan apakah bank memiliki modal yang cukup dan cadangan kerugian kredit. Untuk mengurangi kemungkinan kerugian, perusahaan, terutama bank, menggunakan berbagai teknik dan pedoman untuk mengelola risiko kredit. Perusahaan keuangan menghadapi risiko kredit karena berbagai alasan, yang sebagian besar terkait dengan debitur atau pihak lain. Keterlambatan pembayaran yang dilakukan oleh debitur setelah tenggat waktu yang ditentukan ialah salah satu penyebab yang kerap terjadi. Keterlambatan ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti kesengajaan debitur untuk terlambat membayar atau tidak tersedianya dana yang cukup untuk membayar hutang (Dina, 2022).

Lembaga keuangan Kabupaten Pematang Jaya PT BPR BKK Taman (Perseroda) yang bergerak di bidang usaha BPR, termasuk perbankan, dengan cara menghimpun dan menyalurkan dana bagi masyarakat. Fasilitas kredit yang diberikan PT BPR BKK Taman (Perseroda) Kabupaten

Pemalang yaitu untuk badan usaha/kelompok/perorangan dalam bentuk kredit modal kerja dan kredit investasi dalam kurun waktu kredit paling lama hingga 10 tahun. Target pemasaran untuk PT BPR BKK Taman mencakup perorangan yang memiliki usaha dan pemberian modal kerja pada kalangan umum maupun pegawai negeri sipil.

Berdasarkan hasil observasi awal di PT BPR BKK Taman (Perseroda) Kabupaten Pemalang mengalami kenaikan dan penurunan kredit bermasalah secara fluktuatif.

Tabel 1. Kredit Macet Pada PT BPR BKK Taman Perseroda
Kabupaten Pemalang

Tahun	Kredit Bermasalah
2021	72.510.000
2022	133.350.205
2023	56.070.882

Sumber: PT BPR BKK Taman (Perseroda), 2024

Dengan didasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisis kredit bermasalah serta penanganan yang dilakukan PT BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang dalam mengatasi kredit bermasalah. Ide penulis ini disajikan dalam penelitian yang diberi judul “**Analisis Manajemen Risiko Kredit Untuk Mengurangi Risiko Kredit Macet Pada PT BPR BKK Taman (Perseroda) Kabupaten Pemalang**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah penerapan manajemen risiko kredit pada PT BPR BKK Taman (Perseroda) Kabupaten Pemalang untuk mengurangi risiko kredit macet?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan manajemen risiko kredit pada PT BPR BKK Taman (Perseroda) Kabupaten Pemalang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan bisa memberikan dampak positif serta saran yang baik, agar dapat digunakan di ranah dunia pendidikan diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperdalam pengetahuan tentang manajemen risiko kredit dan penanganan kredit bermasalah pada PT BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang.

2. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Untuk menambah referensi agar lebih berbasis pengetahuan bagi para pembaca dan dapat menjadi sumber belajar tambahan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi PT BPR BKK Taman Kabupaten Pemalang dan menjadi bahan pertimbangan dalam pemberian kredit serta penanganan kredit dimasa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

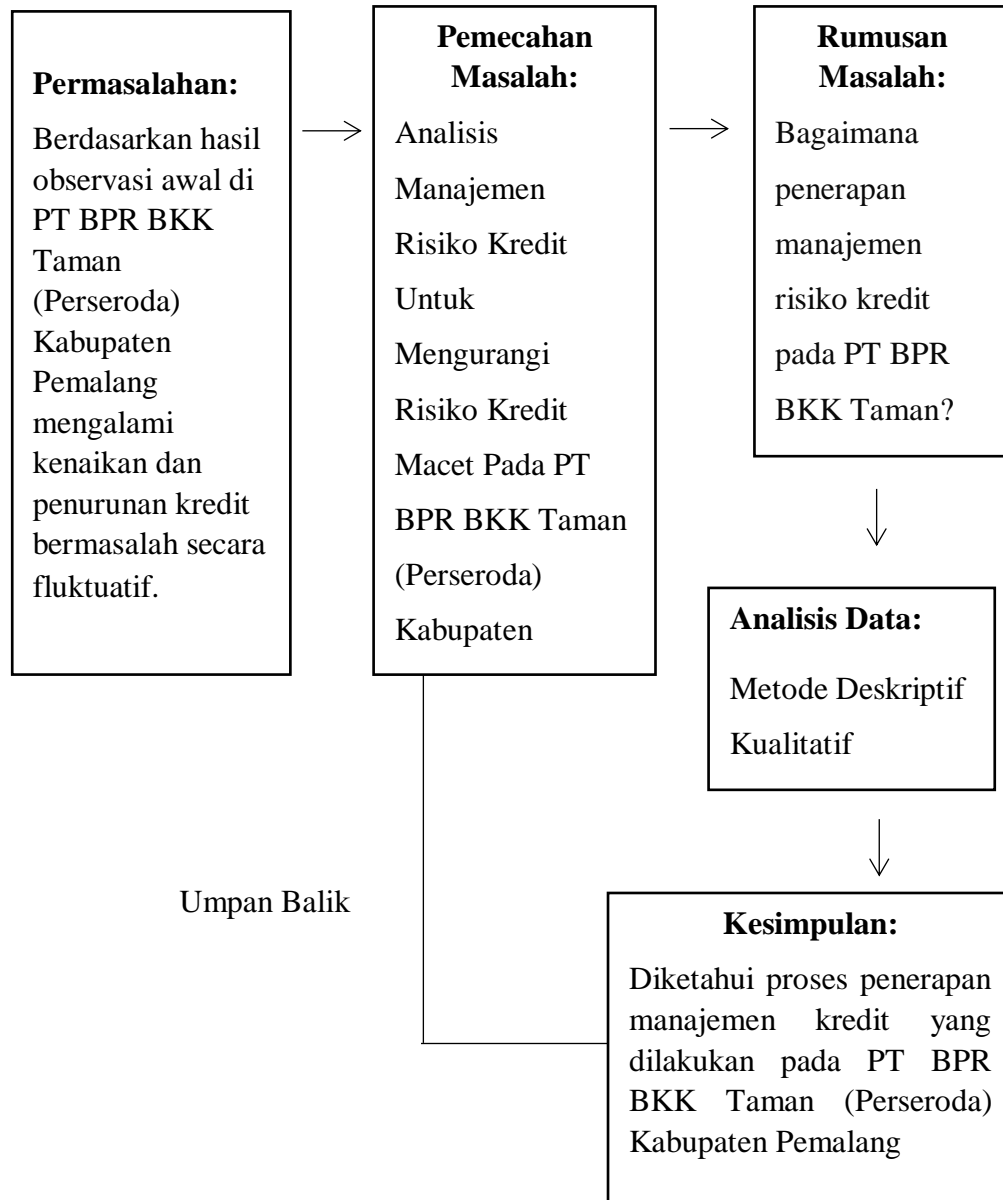
Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada manajemen risiko kredit untuk mengurangi risiko kredit macet pada PT BPR BKK Taman (Perseroda) Kabupaten Pemalang.

1.6 Kerangka Berfikir

Bank merupakan penopang sebagian besar sektor korporat, dan menjadi salah satu organisasi keuangan yang paling penting bagi perekonomian sebuah negara. Seluruh kegiatan bank berpusat pada lalu lintas keuangan. Masyarakat diberikan kredit melalui dana yang diperoleh bank dari simpanan. Perbedaan suku bunga masyarakat akan menguntungkan bank. Bunga kredit dapat didefinisikan sebagai biaya pinjaman yang harus dibayarkan oleh kreditur kepada bank. Dengan didasarkan kerangka pemikiran maka penulis mencoba merumuskan yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian tersebut dalam judul **“Analisis Manajemen Risiko Kredit Untuk Mengurangi Risiko Kredit Macet Pada PT BPR BKK Taman (Perseroda) Kabupaten Pemalang.”**

Metode analisis data yang akan penelitian ini gunakan ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yakni dengan melakukan penguraikan data secara sistematis dari sejumlah fakta yang diperoleh, lalu dikaitkan dengan manajemen risiko kredit terhadap kredit bermasalah pada PT BPR BKK Taman (Perseroda) Kabupaten Pematang.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir, halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan. Halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini, berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang memuat tentang pengertian bank, pengertian kredit, fungsi kredit, pengertian kredit macet, teknik-teknik pengendalian dan penyelamatan kredit macet serta terdapat penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, luaran penelitian dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi laporan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka menyajikan terkait daftar buku, literature yang berhubungan dengan penelitian. Lampiran menyajikan data yang memperkuat penelitian tugas akhir dengan lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisikan informasi tambahan yang memperkuat laporan, seperti surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari tempat penelitian, spesifikasi teknis serta sejumlah data lainnya yang dibutuhkan

